

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan potensi penting untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta kelangsungan hidup manusia, untuk menciptakan akal budi dan kecerdasan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena hanya melalui pendidikanlah kecerdasan manusia dapat dikembangkan untuk melangsungkan kehidupan. Pendidikan sangat penting agar semua kebutuhan hidup dapat diperoleh dengan mudah (Supradi H : 2016). Menurut (Jackson : 2019) *“Education is a personal reflection of an educational thinker about the basic elements in developing life and work skills”*. yang artinya “Pendidikan merupakan cerminan pribadi seorang pemikir pendidikan tentang unsur-unsur dasar dalam mengembangkan keterampilan hidup dan kerja”.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu: rencana pendidikan, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketika individu berperilaku, bereaksi, dan memberikan respons sebagai akibat dari pengalaman, dengan cara yang berbeda dari perilaku mereka sebelumnya, dapat dikatakan Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan sumber belajar dalam konteks lingkungan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran berfungsi sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik. pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penerimaan pengetahuan, dan penerimaan pengetahuan" (Darman RA: 2020).

Musik adalah suatu keindahan nada nada dan suara, Musik dapat membangun dan menciptakan rasa emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Musik didefinisikan sebagai studi dan seni tentang harmoni yang di mainkan lewat nada nada. Baik seni tarik suara atau pun seni dengan alat musik yang biasa di sebut dengan instrumental yang mencakup melodi dan harmoni sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan yang ingin diungkapkan (Bahari 2008: 55). Sementara menurut pendapat (jamalus dalam ismandi 2018: 11) bahwa musik berupa bunyi atau suara.

Dikehidupan sehari hari musik memiliki banyak peran bagi setiap orang, baik untuk mengeksperikan emosi, sebagai hiburan, dan untuk masyarakat sebagai media menjalankan ritual, upacara adat. Seperti pernikahan, pemakaman, kelahiran dan acara keagamaan. Sumber suara didalam musik dibagi menjadi dua, musik yang keluar dari instrument, dan suara yang keluar dari manusia yang biasanya disebut vokal.

Seorang penyanyi harus mampu terus mengasah kualitas vokalnya agar mampu menghasilkan suatu ekspresi vokal yang lebih indah dan lebih merdu untuk didengar. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh jurnal (Sirait, 2008), yang menyatakan bahwa "Teknik Vokal adalah metode untuk menghasilkan suara yang lebih layak atau lebih bagus sehingga suara yang dihasilkan terdengar lebih jelas, merdu, dan enak untuk didengar, karena seorang solois harus mampu terus melatih kualitas vokalnya dengan baik dan melatih teknik vokal dengan baik pula. Menurut (Davids, dkk : 2012) *"Vocal technique is the production of sound to maintain the singer's voice, proper technique is essential to maintaining vocal*

health". yang artinya Teknik vocal adalah produksi suara untuk menjaga suara penyanyi, teknik yang tepat sangat penting menjaga kesehatan vokal. Kemampuan suara yang baik tidak hanya tergantung pada bakat alami, tetapi juga pada master teknik vokal yang baik.

SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Jalan Karya Ujung Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang dibawah naungan pemerintah Kota Medan. SLB E Negeri Pembina Provinsi Sumatera Utara memiliki mata pelajaran yang dirancang khusus untuk siswa. Mata pelajaran yang ditawarkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran khusus dan kejuruan terampil.

SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan jenis sekolah luar biasa yang di peruntukan bagi anak anak Tunalaras. Tunalaras adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan emosi dan perilaku, sehingga mereka mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. SLB - E juga memiliki Program khusus namun berdasarkan jenis kecacatan yang dilayani, yaitu pengembangan komunikasi, presepsi suara, dan ritme untuk siswa tuna rungu, pengembangan diri untuk siswa tunagrahita ringan dan sedang, Terapi autis untuk siswa autis. Mata pelajaran keterampilan vokasional dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa akan pentingnya kecakapan hidup, sehingga siswa dapat hidup mandiri sesuai dengan bakatnya. Pusat keterampilan yang tersedia antara lain keterampilan kuliner, tata busana, pertamanan, perikanan, otomotif, keterampilan TIK, dan musik.

Anak yang terlahir di Indonesia beberapa mengalami cacat fisik, Seperti anak tunanetra yang mengalami masalah penglihatan. "Anak Tunanetra ialah anak yang memiliki gangguan atau kerusakan pada indera penglihatannya, sehingga

menyebabkan kemampuan penglihatannya berkurang atau bahkan tidak bisa melihat sama sekali" (Baktara et al., 2021). Tunanetra didefinisikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan. Beberapa jenis tunanetra termasuk tunanetra ringan, yang berarti bahwa penyandang tunanetra mengalami penurunan indera penglihatan; tunanetra berat, yang berarti bahwa penyandang tunanetra sama sekali tidak dapat melihat (Aida & Alwi, 2022).

Tunanetra di SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara memiliki kelas vokal terkhusus nya untuk anak tunanetra, satu satunya bakat seni yang di miliki anak tunanetra di SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara bernyanyi. Bernyanyi adalah cara mengekspresikan perasaan atau pengungkapan pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chapman,dkk : 2021) *"Singing is a natural part of everyday life, singing is an expression of emotional feelings"*. Yang artinya "Bernyanyi adalah bagian alami dari kehidupan sehari hari, bernyanyi adalah ekspresi emosional dari perasaan". Bernyanyi dapat dilakukan oleh orang normal, namun tidak sedikit orang berkebutuhan khusus tidak dapat bernyanyi dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan orang normal, Hal ini membuat selama proses latihan vokal akan menimbulkan kendala. Karena Anak tunanetra tidak dapat melihat, bergerak dan berinteraksi selayaknya anak normal pada umumnya. Anak tunanetra cenderung sangat mudah dalam emosional baik marah dan sedih, Sehingga hal ini sangat berpengaruh selama proses latihan yang dilakukan.

Anak-anak tunanetra hanya dapat mengandalkan isyarat visual, anak tunanetra dapat mempelajari lagu hanya mendengar, lewat tv, radio, dan lain sebagainya. Hal ini akan memengaruhi hasil latihan anak. Misalnya, guru harus memantau kemampuan anak tunanetra selama latihan suara. Namun kendala -

kendala yang di alami oleh anak tunanetra tersebut tidak menjadi alasan mereka untuk gigih dan semangat dalam latihan vokal.

Kesulitan yang di alami anak tunanetra dalam latihan vokal juga sangat banyak, dimana anak tunanetra masih perlu banyak latihan vokal baik latihan teknik pernafasan yang tepat, sikap badan yang baik, artikulasi yang jelas, hal ini sangat penting agar anak tunanetra menemukan teknik pembelajaran vokal yang sesuai dengan kebutuhan mereka, kesulitan itu terjadi di pengaruhi oleh beberapa hal salah satunya kekurangan mereka terhadap penglihatan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka dapat melakukan latihan teknik vokal yang tepat.

Kemampuan anak tunanetra dapat dilihat dari bagaimana mereka menangani proses latihan vokalnya. dapat dikatakan mereka cukup mampu dalam latihan vokal ini, kepercayaan diri yang baik dan yakin mereka dapat diterima oleh sekitarnya. "Pengetahuan anak tunanetra tentang kenyataan yang ada di sekitarnya juga menumbuhkan kepercayaan diri serta menanamkan perasaan bahwa dirinya dapat diakui dan diterima oleh lingkungannya," kata Rahmawati (2018). Meskipun dunia mereka gelap tanpa cahaya namun suara mereka bersinar dalam harmoni dengan setiap nada yang mereka nyanyikan, mereka menunjukkan bahwa ketulusan dan semangat lebih kuat dari sekadar penglihatan.

Proses pembelajaran latihan vokal bagi anak tunanetra di SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara akan menerapkan latihan teknik pembelajaran vokal yang tepat. di SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara tersebut guru mampu membimbing dan melatih anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran latihan vokal. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunanetra dalam belajar terutama dalam bidang seni musik

tidak menjadi alasan untuk tidak gigih dalam berlatih. dan guru melihat kemampuan anak tunanetra selama proses latihan agar hasil dari pelatihan vokal bisa terus berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut untuk mencapai hasil belajar vokal yang baik, dan guru vokal menggunakan variasi teknik-teknik vokal khusus anak tunanetra, dengan itu penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul **"Teknik Pembelajaran Vokal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara"**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan proses menyelesaikan permasalahan penelitian yang harus diidentifikasi terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Hardani et al. (2020), "Untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang di dapat dalam penelitian, terlebih dahulu kita harus mengidentifikasi permasalahannya." Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Teknik Pembelajaran Vokal Yang Dipelajari Anak Berkebutuhan Khusus SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Teknik Pernafasan Vokal Yang Baik Belum dikuasai Anak Berkebutuhan Khusus SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
4. Sikap Badan Yang Baik Belum dikuasai Anak Berkebutuhan Khusus

SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.

5. Teknik Artikulasi Yang Baik Belum dikuasi Anak Berkebutuhan Khusus SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
6. Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Dalam Latihan Vokal
7. Hasil Latihan Vokal Yang Dilakukan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemecahan masalah, peneliti harus menentukan batas atau ruang lingkup penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "Pembatasan masalah merupakan fokus penelitian" (Hardani et al., 2020: 223). Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang ada, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Pembelajaran Vokal Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Kesulitan Pembelajaran Vokal Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat ditentukan dan di identifikasikan sebagai panduan dalam mencari Solusi atau jawaban suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Hardani et al. (2020: 2024), " Pertanyaan penelitian yang disusun untuk mencari jawabannya melalui penelitian adalah bagian dari rumusan masalah."

Dan dari latar belakang masalah yang di identifikasikan dan di batasi dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimanakah Teknik Pembelajaran Vokal Yang Dipelajari Anak Berkebutuhan Khusus SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja Kesulitan yang di hadapi pada Pembelajaran Vokal Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.?

E. Tujuan Penelitian

Peneltian yang berhasil ketika tercapainya suatu, Tujuan dari penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang jelas, dan keberhasilan penelitian dapat di ukur sejauh mana tujuan penelitian itu terpenuhi.

Hal ini diperkuat oleh para ahli, yang menyatakan bahwa "Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan" (Hardani, dkk 2020: 270). Berdasarkan uraian masalah di atas, masalah berikut memiliki tujuan:

1. Untuk Mengetahui Teknik Pembelajaran Vokal Apa Yang Dipelajari Oleh Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana kesulitan Anak Tunanetra dalam Latihan Vokal di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Setiap tindakan manusia mungkin memiliki manfaat yang dapat di ambil. manfaat ini bertujuan agar lebih memahami dan mendalami sebuah penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Hardani et al. (2020 : 226), "Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis." Berdasarkan hasil diskusi, manfaat penelitian ini terdiri dari dua jenis: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

1.1 Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan panduan bagi mereka yang bercita-cita menjadi guru seni musik di sekolah-sekolah yang melayani siswa tunanetra.

1.2 Penelitian ini diharapkan memberi pembaca informasi dan inspirasi untuk percaya bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang atau hambatan.

1.3 Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refrensi mengenai teknik vokal yang digunakan anak berkebutuhan khusus tunanetra.

2. Manfaat Praktis

2.1 Penelitian ini diharapkan sebagai pendorong motivasi anak tunanetra untuk dapat gigih dalam melakukan latihan teknik vokal.

2.2 Sebagai bahan agar penyandang cacat netra mampu melaksanakan latihan bernyanyi dengan teknik vokal yang benar.

2.3 Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Negeri Medan.